BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan di lingkungan sekolah. Pada pelaksanaannya pembelajaran di sekolah memerlukan pedoman atau panduan seperti kurikulum. Pada saat ini sebagian besar pembelajaran yang dilakukan di sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman, aktif, dan mandiri sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial yang disesuaikan dengan fase tahapannya. Sehingga, pembelajaran lebih terasa mudah, menyenangkan dan memberikan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada penguatan karakter pada peserta didik (Kemendikbud, 2021). Penguatan karakter peserta didik pada kurikulum merdeka ini diintertegrasikan melalui penerapan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila diterapkan pada peserta didik untuk dapat membentuk individu dalam mencapai pemahaman, karakter, dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Penguatan karakter pada peserta didik sendiri biasanya dilakukan melalui kegiatan kokulikuler maupun intrakurikuler. Penguatan karakter pada kegiatan intrakurikuler diajarkan melalui pembelajaran Pendidikan pancasila disekolah.

Pendidikan pancasila merupakan suatu muatan pembelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan pancasila diajarkan pada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi masyarakat yang berwawasan dan berkaraktersesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 (Azizah et al.,2020). Pendidikan pancasila mempunyai peranan yang penting dalam

pengimplementasian ideologi pancasila untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik sebagai warga Indonesia yang baik yang memiliki rasa bangga terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelaksanaan pancasila juga dijadikan salah satu materi informatif dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang diajarkan kepada peserta didik.

Materi pancasila merupakan sebuah materi yang termuat pada pembelajaran pendidikan pancasila SD. Materi Pancasila merupakan sebuah materi yang menjelaskan mengenai makna dari pancasila sebagai ideologi atau dasar negera Indonesia. Pancasila dilambangkan dengan Burung Garuda yang didalamnya terdiri dari 5 sila pancasila yaitu 1). Ketuhanan yang maha Esa yang dilambangkan dengan bintang emas, 2). Kemanusiaan yang adil dan beradab yang dilambangkan dengan rantai emas, 3). Persatuan Indonesia yang dilambangkan dengan pohon beringin, 4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang dilambangkan dengan kepala banteng dan 5). Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang dilambangkan dengan padi dan kapas. Selain itu materi pancasila juga memuat contoh pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaanya pembelajaran Pendidikan pancasila dikelas seringkali menjadi pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik.Contohnya pada saat pengamatan pembelajaran Pendidikan pancasila dikelas ditemukan siswa yang tidak memperhatikan, asik sendiri, dan ada yang mengobrol bersama temannya. Hal itu dikarenakan pelajaran Pendidikan pancasila banyak memuat cakupan materi yang luas dan padat sehingga dianggap sulit dan membosankan (Astawa, 2020:200). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan pancasila. Sehingga, Pada saat melakukan proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan cara menggunakan metode, media maupun bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dapat

membuat pembelajaran terasa lebih efektive, efisien serta dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Magdalena, 2020).

Bahan ajar merupakan bahan-bahan yang digunakan sebagai sarana dalam memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar (Kosasih, 2021:1).Fungsi dari penggunaan bahan ajar ialah sebagai sarana penunjang keberhasilan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya guru harus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa dan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal (Rosilia et al., 2020). Sehingga, guru perlu menggunakan atau mengembangkan bahan ajar yang sesuai kemampuan dan karakteristik dari peserta didik yang diajarkan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu modul. Modul merupakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan menarik yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri. Penggunaan modul sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keefektifan pembelajaran bagi peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 SDN Karangbesuki 1 Malang yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 yaitu proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas 1 SDN Karangbesuki 1 Malang sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Pada saat mengikuti proses pembelajaran peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik namun ada beberapa siswa yang pasif dan asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Bahan ajar yang digunakan disekolah berupa buku dan lks yang didapat dari sekolah. Buku dan lks yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berisi uraian materi dan kegiatan mandiri yang harus dilakukan peserta didik. Kelebihan dari buku yang digunakan adalah buku tersebut memuat kurikulum merdeka sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran. Sedangkan, kekurangan dari buku yang digunakan adalah penyajian materi dalam setiap bab hampir sama hanya berupa teks bacaan, kegiatan bernyayi, dan kegiatan mandiri berupa

kegiatan mewarnai dan menjodohkan. Tidak ada latihan soal maupun kegiatan berdiskusi untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Sedangkan peserta didik diberikan pegangan berupa buku lks. Lks yang digunakan berisi uraian materi dan kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kelebihan dari lks adalah dapat membantu memudahkan guru dalam memberikan tugas/ latihan soal kepada peserta didik. Sedangkan, kekurangan dari lks yang digunakan adalah tampilan lks yang digunakan berwarna hitam putih sehingga kurang menarik, ada beberapa kegiatan pada lks yang kurang sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik, materi yang disajikan kurang lengkap dan materi yang disajikan pada lks berbeda dengan buku ajar yang digunakan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 didapatkan hasil bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang- lambang pancasila. Hal tersebut karena tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mempunyai tingkatan kemampuan yang tinggi dan sebaliknya. Dari pernyataan guru karena perubahan dan pradaptasian dengan kurikulum belum banyak bahan ajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan di kelas hanya berupa buku yang didapat dari sekolah yang didalamnya terdapat uraian materi dengan gambar hitam putih dan latihan soal. Sehingga, pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat jenuh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga, terkadang guru perlu menjelaskan berulang-ulang kali agar peserta didik dapat memahami materi. Perbedaan kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan masih terbatasnya kemampuan sebagian peserta didik dalam membaca membuat peserta didik kurang memahami materi melalui bahan ajar yang banyak memuat teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila. Khususnya pada materi makna dan lambang pancasila. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik cenderung lebih mudah

memahami materi jika didukung dengan memanfaatkan benda-benda konkrit ataupun menggunakan visualisasi yang menarik sehingga, dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap pemahaman muatan Pendidikan Pancasila. Hal ini di dukung oleh pendapat (Maryono, 2022) yang menyatakan proses pembelajaran dengan menggunakan suatu benda konkrit ataupun penyajian visualisasi yang menarik dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menerima dan mengingat materi yang diajarkan. Sehingga, dengan mengembangkan modul diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan dapat membantu dalam memahami materi.

Penggunaan modul sebagai bahan ajar sendiri harus disesuaikan dengan karakteristik dan intelektual dari peserta didik itu sendiri. Penggunaan modul yang sesuai dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Pada hakikatnya peserta didik kelas 1 merupakan peserta didik yang berada pada usia perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkrit. Konkrit merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan hal-hal konkrit yaitu dapat dilihat, diraba, didengar dan diotak-atik. Konkrit mempunyai ciri khas yang melibatkan peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berfikir secara sistematis, dan senang melakukan aktivitas baik secara individu maupun berkelompok (Restian & Maslikah, 2019). Sehingga, pembelajaran akan terasa menarik dan menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar yang bersifat konkrit yang artinya dapat dilihat,diraba, dan diotak-atik secara langsung. Dengan menggunakan bahan ajar yang bersifat konkrit peserta didik jadi terlibat dalam proses pembelajaran dan mempunyai gambaran tentang apa yang dipelajari tidak hanya menghayal dengan apa yang dipelajarinya. Sehingga, untuk membuat sebuah modul yang menarik dan membantu peserta didik dalam belajar. Modul yang ingin dikembangkan oleh peneliti adalah modul konkrit yang disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi gambar atau ilustrasi berbentuk pop up serta *smart* kuis yang dapat dimainkan sehingga, membuat modul menarik. Modul juga dilengkapi dengan latihan soal dan kunci jawaban untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Octavia Anggraini (2022) dengan judul "Pengembangan *Smart* Modul Tema 8 "Manusia dan Lingkungan" Untuk kelas V Sekolah Dasar". Penelitian pengembangan tersebut mengembangkan sebuah modul yang didalamnya berisi uraian materi dengan menggunakan bahasa yang menarik serta dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Didalam modul juga dilengkapi dengan *"smart solution"* yang berisikan kilas ulang dari materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Dari pengembangan modul yang sudah dikembangkan tersebut mendapatkan hasil penggunaan respon siswa yang menunjukkan presentase uji coba luas sebesar 90% dan presentase uji coba terbatas sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *smart* modul efektive digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan telah diuraikan sebelumnya, untuk mendukung proses pembelajaran yang efektive yang dapat memotivasi dan membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi. Maka, peneliti ingin mengembangkan sebuah modul konkrit yang dapat dilihat, diraba dan diotak-atik yang diberi istilah dengan *Mospa* (Modul *Smart* Pancasila) pada materi "Makna dan Lambang Pancasila" kelas 1 SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pengembangan *Mospa* (Modul *Smart* Pancasila) "Makna dan Lambang Pancasila "Kelas 1 SD yang menarik dan layak?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Mendeskripsikan proses pengembangan *Mospa* (Modul *Smart* Pancasila) Materi "Makna dan Lambang Pancasila" Kelas 1 SD yang menarik dan layak.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

1. Konten

Modul ini dibuat untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Makna dan Lambang Pancasila. Modul ini disusun dengan struktur yang terdiri dari pendahuluan, bagian inti dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari: Cover, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan. Selanjutnya bagian inti yang terdiri dari Cp, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, quiz. Serta bagian penutup yang terdiri dari kunci jawaban, daftar pustaka dan sampul penutup.

2. Konstruk

Secara konstruk modul di buat dalam bentuk cetak dengan ukuran A5. Didesain dengan menggunakan Corel draw dan canva. /Modul dicetak dengan menggunakan kertas art paper dibuat berwarna-warni. Pada bagian cover terdiri dari logo UMM, Tut wuri handayani, nama penyusun dan judul penyusun, pada bagian dalam modul berisi penjelasan materi yang disajikan dengan menggunakan ilustrasi gambar berupa pop up/ gambar timbul.Selain itu, modul juga dilengkapi dengan *smart* kuis yang dapat dimainkan sehingga lebih menarik.

E. Manfaat Penelitian & Pengembangan

Manfaat dari pengembangan *Mospa* (Modul *Smart* Pancasila) pada materi "Makna dan Lambang Pancasila" adalah untuk menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadirkan bahan ajar yang menarik dan dapat membantu peserta didik dalam memotivasi dan memudahkan siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi dalam penelitian pengembangan yang dilakukan antara lain:

a. SDN Karangbesuki 1 Malang menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan modul.

b. Peserta didik dapat mengoperasikan atau menggunakan bahan ajar *Mospa*

2. Keterbatasan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan antara lain:
   a. Penelitian ini hanya di uji cobakan pada siswa kelas 1 SDN Karangbesuki 1 Malang sebagai uji coba pemakaian produk.
   b. Pengembangan *mospa* hanya dikembangkan untuk materi "Makna dan lambang Pancasila "Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1.
   c. Karena keterbatasan waktu dan biaya modul dibuat terbatas dan digunakan secara berkelompok.
   d. Hanya diuji cobakan pada 10 peserta didik dikarenakan 18 peserta didik lainnya sedang sakit

G. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah

1. Modul merupakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami sebagai pedoman yang digunakan untuk belajar secara mandiri sesuai kompetensi/ tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Makna dan lambang pancasila merupakan bentuk pengenalan dan pengamalan Pancasila sebagai dasar negera Indonesia yang didalamnya berisi 5 sila pancasila yaitu 1).Ketuhanan yang maha Esa, 2). Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3). Persatuan Indonesia, 4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan 5). Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3. Peserta didik kelas 1 SD merupakan peserta didik dengan usia 6-7 tahun yang memerlukan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.